



Pelaksanaan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 2 Panyabungan

Ali Jusri Pohan¹, Meliani Putri Nasution²

^{1,2} STAIN Mandailing Natal

Email : alijusripohan@stain-madina.ac.id¹, meliwahyuninst@gmail.com²

Abstrak

Jenis penelitian dalam jurnal ini adalah penelitian lapangan dan metodenya penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitiannya yaitu guru PAI, peserta didik SMP Negeri 2 Panyabungan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan *muhadharah* di SMP Negeri 2 Panyabungan dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi pukul 07.00 WIB sampai selesai. Kegiatan *muhadharah* ini diikuti oleh semua kelas secara bergiliran dimulai dari kelas yang paling senior yaitu IX dan selanjutnya kelas VIII dan VII. Bahasa yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan bahasa Inggris. Upaya guru pembimbing untuk meningkatkan percaya diri peserta didik pada kegiatan *muhadharah* yaitu mengajak peserta didik untuk berlatih berpidato secara rutin dan mengikutsertakan peserta didik pada setiap perlombaan baik antar kelas atau antar tingkatan maupun di luar sekolah. Kemudian di setiap akhir bulan diadakan kegiatan *muhadharah* akbar. Peran peserta didik dalam kegiatan *muhadharah* terbagi menjadi 5 tugas yaitu: bagian dekorasi, MC, tilawah dan saritilawah, pidato/ceramah dan hiburan. Metode *muhadharah* yang sering digunakan adalah *manuskip* dan *memoriter*.

Kata Kunci : *Muhadharah, Upaya, Percaya Diri*

Abstract

The type of research in this journal is field research and qualitative descriptive research methods. The research informants were Islamic Religious Education teachers, students of Panyabung 2 Public Middle School. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. *Muhadharah* activities at Panyabungan 2 Public Junior High School are held every Friday morning at 07.00 WIB until finished. This *muhadharah* activity was attended by all classes in turn starting from the most senior class, namely IX and then classes VIII and VII. The languages used in the *muhadharah* activities are Indonesian, Arabic and English. The supervising teacher's efforts to increase student confidence in *muhadharah* activities are inviting students to practice giving speeches regularly and involving students in every competition both between classes or between levels and outside of school. Then at the end of each month a grand *muhadharah* activity is held. The role of students in *muhadharah* activities is divided into 5 tasks, namely: decoration section, MC, recitations and saritilawah, speeches/lectures and entertainment. *Muhadharah* methods that are often used are manuscripts and memorization.

Keywords: *Muhadharah, Effort, Confidence*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah yang menugaskan umat Islam untuk menyebarkan serta menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam menjamin terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia apabila ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan dijadikan sebagai panduan hidup yang dilaksanakan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh.

Zaman sekarang kondisi kehidupan manusia semakin kompleks. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama di tengah-tengah kompleksitas masyarakat terus berkembang dari masa ke masa. Manusia yang tidak mematuhi norma-norma agama akan menimbulkan dampak yang negatif bagi masyarakat. Karena itu, kegiatan dakwah menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah ini (Munir, 2021).

Dakwah dalam Islam pada hakikatnya adalah mempertahankan dan menjaga keberagaman masyarakat agar jangan sampai dimasuki oleh berbagai macam unsur lain yang bertentangan dengan tujuan maupun misi dakwah. Misi dakwah dalam hal ini yaitu mensiarkan Islam yang *rahmat lil 'alamin wa afsus salaam* (rahmat bagi sekalian alam dan menyebarkan keselamatan). Dalam rangka menjaga nilai-nilai ajaran Islam tersebut diperlukan para da'i dan muballigh yang mumpuni, berwibawa, dan handal antara lain memiliki *skill* dalam berdakwah yang mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan penuh percaya diri dalam situasi dan kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mendewasakan kompetensi peserta diri dengan cara memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik (Daradat, 2017).

Percaya diri adalah sikap seseorang yang yakin bahwa dirinya sendiri mampu untuk mencapai setiap keinginan dan harapan (Gunawan, 2014). Percaya diri juga merupakan keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada seseorang atau peserta didik bisa dilakukan dengan kegiatan *muhadharah*.

Muhadharah dalam bahasa Arab artinya ceramah (Al-Munawir, 2008). Definisi *muhadharah* identik dengan kegiatan atau latihan pidato/ceramah yang ditekankan pada skil peserta didik. *Muhadharah* bertujuan untuk menjadikan peserta didik agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak umum menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan penuh percaya diri.

Muhadharah bila dikait kandengan arti *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan syarat penting bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup umat Islam. Islam merupakan agama pembawa risalah dan dakwah bagi umat manusia. Umat Islam adalah salah satu pendukung dan pengembang amanah untuk terus menyampaikan risalah dengan dakwah, baik untuk sesama muslim maupun kepada umat-umat non muslim. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Alqur'an surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ أَمِنَ أَهْلُ الْكِتَبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِقُونَ

Artinya: "Kamu (Umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan adalah orang-orang fasik. (Q.S. Ali Imran: 110)

Menurut Tafsir Ibnu Jarir At-Thabari paling tidak terdapat dua pendapat mengenai siapa yang dimaksud dengan umat. Pendapat pertama menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan umat adalah orang-orang Islam yang hijrah bersama Nabi saw dari Mekah ke Madinah (muhajirin). Keterangan ini didapat dari jalur riwayat Ibnu Abbas dari Sa'id bin Jubair, al-Suddi, dan Ikrimah. Pendapat kedua berasal dari riwayat Abu Hurairah dan Mujahid mengatakan bahwa umat yang dimaksud dalam Alqur'an surat Ali Imran ayat 110 tersebut adalah siapa pun yang memenuhi tiga kriteria utama yaitu

amar makruf, nahi munkar, dan beriman kepada Allah SWT sebagaimana disebutkan di dalam ayat (Ath-Thabari, 2008). Untuk mencapai kriteria tersebut maka perlu diadakan kegiatan keagamaan salah satunya dengan *muhadharah*.

Pembinaan *muhadharah* secara kontinu khususnya kepada para pendukung dan pelaksana (*da'i*) dan umumnya kepada generasi-generasi muda sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan *muhadharah*. salah satu caranya dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan teknik berdakwah sejak dini di sekolah-sekolah, yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* (Daradjat, 2017).

Kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di sekolah bertujuan agar para peserta didik dapat menguasai teknik berceramah, materi dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para peserta didik adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi ceramah di hadapan sasaran dakwah yang disebut *retorika*. teknis. Retorika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang cara berbicara sehingga dari retorika akan terlahir pembicaraan yang baik, menarik dan pada akhirnya bisa menarik perhatian jama'ah untuk menyimak dan memperhatikan pesan (materi) ceramah itu sendiri (Retnoningsih, 2005).

Kegiatan *muhadharah* biasanya dilakukan oleh sekolah-sekolah berciri khas Islam. Sangat jarang kegiatan tersebut dilakukan sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di Panyabungan terdapat salah satu SMP yang melaksanakan kegiatan *muhadharah* dan menerapkan kegiatan tersebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler yaitu SMP Negeri 2 Panyabungan. Melalui kegiatan *muhadharah* ini para peserta didik terlatih berbicara menyampaikan pidato di depan teman-temannya secara bergantian layaknya seorang *da'i* yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah pidato. Peserta didik menjadi terbiasa berbicara dengan percaya diri di depan khalayak ramai, serta pandai berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah di muka umum.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian lapangan dilakukan (Sugiyono, 2012). Penelitian ini akan mencari informasi dan mendeskripsikan tentang “Pelaksanaan *muhadharah* sebagai upaya meningkatkan percaya diri pada peserta didik di SMP Negeri 2 panyabungan”.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melalui pendekatan atau suatu prosedur yang menghasilkan data-data bersifat deskriptif yang berbentuk kata-kata baik tulisan maupun lisan dari informan dan tingkah laku yang diamati (Lexi. J. Moleong, 2000). Peneliti akan mengumpulkan data berupa kata-kata, tulisan dari sumber yang telah ditetapkan. Data yang peneliti ungkap berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai upaya untuk meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Negeri 2 panyabungan.

Informan pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik serta kepala sekolah SMP Negeri 2 panyabungan. Untuk memperoleh data penelitian dilakukan dengan cara: observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di SMP Negeri 2 Panyabungan.

Muhadharah merupakan suatu kegiatan yang termasuk efektif untuk melatih keberanian, kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik. Percaya diri berbicara di depan khalayak ramai bahkan diawasi oleh guru pendidikan agama Islam yang ditugaskan untuk mengawasi dan membimbing jalannya kegiatan *muhadharah* (Hadinegoro, 2016).

Kegiatan *muhadharah* di SMP Negeri 2 Panyabungan dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at pagi pukul 07.00 WIB sampai selesai. Kegiatan *muhadharah* ini diikuti oleh semua kelas secara bergiliran dimulai dari kelas yang paling senior yaitu IX dan selanjutnya kelas VIII dan VII. Kegiatan *muhadharah* ini sangat berdampak positif bagi setiap peserta didik. Dengan kegiatan ini, peserta didik bisa melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di muka umum.

Kegiatan *muhadharah* di SMP Negeri 2 Panyabungan menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Sebelum tampil peserta didik diberi waktu satu minggu oleh pembimbing untuk menyusun teks pidato, menghafal teks, mempraktikkannya di depan guru pembimbing dan mempersiapkan semua yang dibutuhkan ketika tampil pada kegiatan *muhadharah*. Dalam kegiatan *muhadharah*, peserta didik ada yang bertugas sebagai MC tiga bahasa sebanyak 3 orang, tilawah 1 orang 1orang saritilawah, pidato 3 orang. Selain itu ada yang bertugas di bidang pantun, shalawatan, menyanyi dan hiburan lainnya. Di akhir kegiatan guru pembimbing memberi suport, hadiah dan motivasi kepada peserta didik yang tampil maksimal. Sedangkan bagi yang tidak tampil maksimal, guru pembimbing memberikan arahan, evaluasi, dan sanksi berupa menghafal surah atau ayat, dan sanksi yang bersifat positif.

Manfaat dan tujuan dari kegiatan *muhadharah* di SMP Negeri 2 Panyabungan di antaranya dapat melatih mental, merasa percaya diri, menguasai teks pidato, cara menyampaikan pidato dengan baik dan benar dan bagaimana peserta didik tidak demam panggung ketika tampil di podium yang dilihat oleh orang banyak. Dengan kegiatan *muhadharah* peserta didik dapat menyampaikan syiar Islam kepada peserta didik lain yang mendengarkan, mengajak orang lain dalam melakukan hal kebaikan, dan mempengaruhi peserta didik lain agar mampu mengikuti kegiatan dengan serius tanpa ada beban.

Peran Pembimbing dan Peserta Didik pada Kegiatan *Muhadharah*

Peran pembimbing dalam kegiatan *muhadharah* adalah menentukan bahan atau tema dalam pidato, menjelaskan langkah-langkah menyusun naskah pidato dari yang menentukan tema atau pokok pembicaraan yang disesuaikan dengan tujuan pidato, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka pidato, memilih dan mempersempit pokok persoalan, mengembangkan kerangka pidato, dan yang terakhir melatih membawakannya dan mempersiapkan mental serta menyesuaikan kondisi sebelum berpidato. Selain itu, peran pembimbing di lapangan yaitu mendampingi pada saat kegiatan *muhadharah*, mengarahkan dan memberikan evaluasi pada saat kegiatan *muhadharah* dilaksanakan, dan menjadi juri dalam ajang-ajang kompetisi *muhadharah* akbar yang diadakan sekolah.

Semiggu sebelum dilaksanakan kegiatan *muhadharah* pembimbing melatih peserta didik yang akan tampil. Latihan berpidato dilakukan setelah pulang sekolah di Musholla SMP Negeri 2 panyabungan. Peserta didik yang dilatih adalah peserta didik yang mendapat giliran sesuai dengan jadwal kelas mereka untuk tampil di kelasnya masing-masing. Pada kegiatan *muhadharah*, yang berpidato terdiri dari 3 orang, ada yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Peserta didik yang dilatih itu adalah mereka yang terpilih untuk mewakili kelas mereka yang akan tampil baik itu mereka yang dipilih oleh wali kelas atau peserta didik itu sendiri yang berinisiatif untuk mengikuti pidato yang percaya dirinya cukup tinggi.

Peran dan tugas peserta didik dalam kegiatan *muhadharah* terbagi 5 yaitu:

1. Bagian dekorasi. Sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai, para peserta didik yang tidak bertugas mendekor dan menghias panggung, menata kursi dan meja peserta muhadharah dan guru pembimbing.
2. *Master of ceremony* (MC). MC/pembawa acara bertugas membuka acara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

3. Tilawah dan saritilawah. Tugas tilawah adalah melantunkan ayat Alqur'an dengan merdu sedangkan saritilawah membaca terjemah ayat Alquran dengan intonasi suara yang baik, tegas dan jelas.
4. Tukang pidato/penceramah. Peserta didik yang bertugas mensyarah pidato baik pidato bahasa bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa Arab secara bergiliran menyampaikan pidato di panggung yang telah disiapkan petugas dekorasi.
5. Hiburan. Sebelum kegiatan *muhadharah* ditutup, akan ditampilkan acara hiburan seperti penampilan puisi, bershalawat dan bernyanyi.

Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan percaya diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan *muhadharah* yang pertama kali dilakukan adalah membuat peserta didik berlatih berpidato/ceramah secara berulang dan serius. Kemudian memberi wawasan tentang *bermuhadharah* dan menyampaikan betapa pentingnya kepercayaan diri untuk dirinya dan masa depannya baik dalam bermasyarakat maupun di dunia kerja.

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* yaitu selalu mengikutsertakan peserta didik dalam setiap perlombaan pidato baik antar kelas atau antar tingkatan, baik itu dari MTs atau MA, dan membiasakan peserta didik untuk menonton ceramah ustaz-ustaz kondang di *you tube* agar mereka termotivasi. Kemudian di setiap akhir bulan atau akhir semester diadakan juga kegiatan *muhadharah* akbar. Dari situ dapat dilihat bagaimana peserta didik bersaing untuk berpidato secara maksimal dan kepercayaan diri peserta didik.

Metode dalam Kegiatan *Muhadharah*

Metode yang biasa digunakan dalam kegiatan *muhadharah* ada 3 yaitu: *Impromtu*, *manuskrip*, dan *memoriter* (Maharuddin, 2016).

1. *Impromtu*

Impromtu adalah pidato yang dilakukan dengan improvisasi tanpa persiapan teks atau naskah. Apa yang disampaikan pembicara kepada para pendengar spontan keluar dari lisannya. Hal tersebut merupakan pengembangan gagasan yang saat itu ada di benak pembicara. Metode ini biasa dilakukan oleh para pembicara yang sudah berpengalaman.

2. *Manuskrip*

Metode ini mengharuskan pembicara membuat dan mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu. Naskah mencakup segala hal yang akan disampaikan kepada para pendengar. Jadi, naskah dibuat sedetail mungkin kerena naskah tersebut akan dibicarakan.

3. *Memoriter*

Memoriter adalah metode yang dilakukan dalam berbicara di depan umum dengan menghafalkan teks atau naskah yang sudah disiapkan. Sehingga pada saat pembicara akan menyampaikan pidatonya, pembicara tidak lagi menggunakan teks atau naskah yang dibuatnya karena keseluruhan isi teks sudah dihafalkan. Kegiatan *muhadharah* di SMP Negeri 2 Panyabungan menggunakan beberapa metode di antaranya: pertama, *Impromtu* yaitu, pidato yang dilakukan dengan improvisasi tanpa persiapan teks atau naskah. Kedua, *manuskrip* yaitu metode ini mengharuskan pembicara membuat dan mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu. Ketiga, *Memoriter* yaitu metode ini membutuhkan persiapan yang lebih dibanding dua metode sebelumnya. Akan tetapi dari ketiga metode ini di SMP Negeri 2 Panyabungan hanya metode *impromtu* yang belum maksimal dan masih perlu banyak perbaikan dalam proses pelaksanaanya.

SIMPULAN

Kegiatan *muhadharah* di SMP Negeri 2 Panyabungan dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at pagi pukul 07.00 WIB sampai selesai. Kegiatan *muhadharah* ini diikuti oleh semua kelas secara bergiliran dimulai dari kelas yang paling senior yaitu IX dan selanjutnya kelas VIII dan VII. Kegiatan *muhadharah* menggunakan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

Peran pembimbing dalam kegiatan *muhadharah* adalah menentukan bahan atau tema dalam pidato, menjelaskan langkah-langkah menyusun naskah pidato melatih membawakannya dan mempersiapkan mental serta menyesuaikan kondisi sebelum berpidato. Selain itu, peran pembimbing di lapangan yaitu mendampingi pada saat kegiatan *muhadharah*, mengarahkan dan memberi evaluasi ketika kegiatan *muhadharah* dilaksanakan, dan menjadi juri dalam ajang-ajang kompetisi *muhadharah* akbar yang diadakan sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk meningkatkan percaya diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* yaitu, membuat peserta didik terus berlatih berpidato dan selalu mengikutkan peserta didik untuk dalam kegiatan perlombaan dari sekolah antar kelas atau antar tingkatan, baik itu dari MTs atau MA. Kemudian di akhir bulan diadakan kegiatan *muhadharah*. Peran peserta didik dalam kegiatan *muhadharah* terbagi menjadi 5 tugas yaitu: bagian dekorasi, MC, tilawah dan saritilawah, pidato/ceramah dan hiburan. Metode *muhadharah* yang sering dilakukan adalah *impromtu* dan *manuskrip*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwir, Ahmad Warson. (2008). *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka progressif.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. (2008). *Jami' al-Bayan al-Ta'wil 'Ani al-Qur'an*, penerjemah: Abdul Somad, Yusuf Hamdani, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Daradjat, Zakiah. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2006). *Alqur'an Terjemahannya*, Jakarta.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabet.
- Maharuddin, Itsan. (2016). *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Immortal Publisher,.
- Moleong, Lexi. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2006). *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Hadinegoro, Luqman. (2007). *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, Yogyakarta: Absolut.
- Retnoningsih, Suharso dan Ana. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.